

Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Berbasis Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV

Risma Erawati Purba¹, Dyan Wulan Sari HS², Antonius Remigius Abi³, Regina Sipayung⁴, Patri Janson Silaban⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas, Jl. Setia Budi No.479, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20133
rismapurba555@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of the video-based Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) learning models on class IV students science learning outcomes UPTD SDN 122358 Siantar Martoba 2023/2024. The research method used is an experimental method with a quantitative research type. To obtain the data required a test instrument of 25 questions. The total research sample was 30 students based on purposive sampling technique. To determine students' initial abilities, the research conducted a Pre Test with an average score of 50.13 which was included in the poor category. The results of the Post Test have improved from the Pre Test results given previously with the students' average score reaching 79.47 in the good category. It can be said that the level of success in student learning outcomes has increased as evidenced by the results of the correlation coefficient test calculation, the results obtained were $r_{count} \geq r_{tabel}$ with results of $0.819 \geq 0.361$. Next, hypothesis testing compares the $t_{count} \geq t_{table}$ value. The obtained value of $t_{count} = 7.552$ while $t_{table} = 2.048$. Because $t_{count} \geq t_{table}$ ($7.552 \geq 2.048$) then H_a is accepted and H_o is rejected. Through the t-test, it can be concluded that there is a significant positive influence between the Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) learning model (X) on student learning outcomes (Y).

Keywords: Auditory, Intellectually, Repetition (AIR), Science, Student Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) berbasis video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPTD SDN 122358 Siantar Martoba 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Untuk memperoleh data yang diperlukan instrumen tes sebanyak 25 pertanyaan. Jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa berdasarkan teknik purposive sample. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, penelitian melakukan Pre Test dengan nilai rata-rata 50,13 yang masuk dalam kategori kurang. Hasil dari Post Test tersebut memiliki peningkatan dari hasil Pre Test yang diberikan sebelumnya dengan nilai rata-rata siswa mencapai 79,47 kategori baik. Dapat dikatakan tingkat keberhasilan hasil belajar siswa meningkat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji koefisien korelasi diperoleh hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan hasil $0,819 \geq 0,361$. Selanjutnya pengujian hipotesis yang membandingkan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,552$ sedangkan $t_{tabel} = 2,048$. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($7,552 \geq 2,048$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Melalui uji-t tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Kata kunci: Auditory, Intellectually, Repetition (AIR), IPAS, Hasil Belajar Siswa

Copyright (c) 2024 Risma Erawati Purba, Dyan Wulan Sari HS, Antonius Remigius Abi, Regina Sipayung, Patri Janson Silaban

Corresponding author: Risma Erawati Purba

Email Address: rismapurba555@gmail.com (Jl. Setia Budi No.479, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20133)

Received 3 July 2024, Accepted 7 July 2024, Published 16 July 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi yang penting dalam pembangunan suatu negara, dan salah satu tolak ukur keberhasilan proses pendidikan hasil belajar siswa. Pendidikan terbaik dengan mengarahkan kedalam pembaharuan agar kualitas dan mutu manusia menjadi lebih baik. Pendidikan pada

hakikatnya merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia dikarenakan manusia memiliki potensi lebih dari makhluk ciptaan Tuhan.

Pendidikan menurut Sappaile dkk, (2021:1) pada dasarnya adalah proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai dan keterampilan baik di dalam atau di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat dari generasi ke generasi. Pendidikan juga sangat bermakna bagi kehidupan individu, masyarakat dan bangsa. Menurut UU NO.2 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mutiop dalam (Alvirangga, 2023: 210) juga mengatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan”.

Suatu pendidikan dapat menjadi lebih berkualitas jika salah satu faktor pentingnya dapat terpenuhi, salah satu faktor pendidikan adalah guru. Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan, guru memiliki fungsi dalam proses pendidikan yaitu sebagai pendidik yang mampu memberikan bimbingan pada peserta didiknya agar memperoleh pengetahuan yang baru. Guru dalam perannya sebagai fasilitator bertujuan untuk memfasilitasi siswanya untuk belajar secara maksimal dengan menggunakan berbagai strategi, model, metode, media dan sumber belajar yang tersedia (Wedyawati, 2018: 156).

Menurut Sari, Cs (2020:122), salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru bersifat konvensional dan cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa dalam memperoleh informasi pembelajaran kurang memahami apa yang diajarkan guru. Selain itu bahan ajar yang tersedia di sekolah umumnya berbentuk buku paket dan lembar kerja siswa dengan keterbatasan penyediaan buku paket disekolah membuat siswa kurang semangat dalam pembelajaran. Aktivitas belajar bukanlah menghafal sebuah fakta atau informasi. Analisis awal terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa yaitu aktivitas yang kurang tampak dalam pembelajaran, siswa belum mampu memahami, dan menerapkan sendiri makna pelajaran yang dipelajari sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang lebih sulit. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya terjadi aktivitas siswa dalam pembelajaran serta rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar yang rendah mengakibatkan guru harus menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan, sementara waktunya sangat terbatas.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa menurut Syahid, (2021: 170) adalah berasal dari dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Kedua faktor tersebut saling berkaitan. Adapun faktor guru diantaranya penggunaan model pembelajaran kurang tepat dengan materi pelajaran, guru terkadang tidak melakukan pengulangan materi, guru tidak aktif melibatkan siswa dalam penyelesaian masalah, guru hanya memberikan catatan-catatan biasa yang bersifat monoton. Sedangkan faktor siswa, yaitu

siswa susah memahami materi yang disampaikan, tidak percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya, sulit untuk menyelesaikan sebuah masalah dan materi yang diajarkan tidak diingat baik oleh siswa karna tidak adanya pengulangan materi disetiap akhir pembelajaran.

Menurut Sari, (2020:175), Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut adalah mengubah paradigma pendidikan khususnya di Sekolah Dasar (SD) dari pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) ke arah pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered). Hal ini menuntut setiap guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berprestasi melalui kegiatan-kegiatan nyata yang menyenangkan dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dalam proses pembelajaran setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat memahami konsep dari materi yang diajarkan serta mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran perlu adanya tindakan yang dilakukan guru terhadap siswa agar pembelajaran yang sedang berlangsung dapat terlaksana secara aktif, kreatif dan terjalinnya kerjasama antar siswa. Maka guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik semakin tertarik pada pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran di jenjang sekolah dasar dibutuhkan seorang guru yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, hal ini dilakukan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh dari langkah seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, dengan demikian guru dituntut agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada muatan materi IPAS.

Berdasarkan tabel nilai ulangan harian IPAS pada materi transformasi energi di sekitar kita siswa kelas IV SD Negeri 122358 Siantar Martoba Tahun Pembelajaran 2022/2023 di atas bisa diidentifikasi KKTP yaitu 70. Dari siswa kelas IV, 12 siswa (38,8%) mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) pada ulangan IPAS, sedangkan 19 siswa (61,2%) tidak memenuhi KKTP.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV UPTD SDN 122358 Siantar Martoba, peneliti melihat bagaimana cara guru mengajar di depan kelas kepada siswa. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas IV masih bersifat konvensional dan cenderung berpusat pada guru. Sehingga kurangnya peran aktif siswa dalam pembelajaran, kurangnya kerjasama siswa dalam kerja kelompok dan kurangnya keberanian siswa untuk mengutarakan pendapat, dikarenakan ketika guru menyampaikan materi dengan cara menjelaskan atau memaparkan itu secara konvensional, kemudian guru menuliskan hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis selanjutnya siswa mencatat atau memindahkan materi tersebut ke buku tulis dan guru akan memberikan penugasan kepada siswa. Jika guru melakukan ulangan harian atau formatif terhadap siswa masih banyak nilai siswa di bawah KKTP dan mendapatkan nilai di atas KKTP hanya sedikit. Karena hal demikian, agar hasil belajar siswa terjadi peningkatan, penting untuk menerapkan pendekatan pembelajaran dimana pembelajaran tersebut pusatnya sama siswa, yang bertujuan untuk

menghasilkan hasil pendidikan yang positif dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) yang mengutamakan keaktifan siswa khususnya dalam mendengarkan, berbicara, memberikan ide atau argumentasi secara lisan (Auditory), melatih kemampuan dalam pemecahan masalah (Intellectually), serta memantapkan pemahaman melalui pengulangan (Repetition) yang terkait dengan materi yang dipelajari, berupa pengalaman, perluasan dan pematapan yang dilatih melalui pemberian tugas atau quis. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sari, Cs (2020: 125) bahwa model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 57,21, dengan presentase ketuntasan sebesar 25,92%. Sedangkan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 73,70 dan persentase ketuntasan sebesar 86,18%. Hasil uji N-gain menunjukkan terjadi peningkatan yang ternormalisasi sebesar 0,79 dengan interpretasi tinggi. Wedyawati (2018:161) penggunaan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) dalam proses belajar mengajar masuk kategori sangat tinggi karena siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat melakukan interaksi dengan temannya serta dapat saling bertukar pikiran saat melakukan diskusi, dapat praktek secara langsung sehingga siswa dapat pengalaman yang nyata dan juga dalam proses pembelajaran menggunakan model siswa dapat belajar tanpa tekanan dan dapat merasa santai dan bergembira.

METODE

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah sistematis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dimana menurut Sugiyono (2022: 15) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis. Metode/jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian yaitu metode kuantitatif jenis eksperimen.

Menurut Sugiyono (2022:111) “Metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan”. Dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen digunakan untuk mengetahui akibat tertentu terhadap orang lain atau mengetahui akibat sebab akibat. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pengaruh model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) terhadap hasil belajar siswa.

Dalam melakukan penelitian kuantitatif, salah satu langkah yang penting ialah membuat desain penelitian. Desain penelitian dalam sebuah penelitian berguna untuk mengambil keputusan sebelum kegiatan dilakukan. Suatu desain atau rencana penelitian yang disusun secara sistematis sebagai sarana menjawab permasalahan penelitian. Dalam bidang penelitian digunakan istilah

“variabel bebas” dan “variabel terikat”. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh variabel bebas yakni model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN 122358 Siantar Martoba. Penelitian menggunakan tes dan angket sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV UPTD SDN 122358 Siantar Martoba.

1. Uji Validitas

Hasil uji validitas soal dari 40 butir soal terdapat 25 soal yang valid dan 15 soal tidak valid. Kemudian hasil validitas angket yang terdiri dari 40 pernyataan terdapat 25 pernyataan yang valid dan 15 pernyataan tidak valid. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan validasi butir soal, peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 22 sehingga instrumen soal tes dan angket yang digunakan sebanyak 25 butir soal dan 25 butir pernyataan.

Tabel 1. Uji Validitas

No Soal	rhitung	rtabel (N = 30. α = 5%)	Keterangan
1	0.454	0.361	Valid
2	0.429	0.361	Valid
3	0.376	0.361	Valid
4	0.554	0.361	Valid
5	0.188	0.361	Tidak Valid
6	0.111	0.361	Tidak Valid
7	0.483	0.361	Valid
8	0.376	0.361	Valid
9	0.289	0.361	Tidak Valid
10	0.408	0.361	Valid
11	0.429	0.361	Valid
12	0.105	0.361	Tidak Valid
13	0.587	0.361	Valid
14	0.254	0.361	Tidak Valid
15	0.581	0.361	Valid
16	0.450	0.361	Valid
17	0.442	0.361	Valid
18	0.544	0.361	Valid
19	0.171	0.361	Tidak Valid
20	0.528	0.361	Valid
21	0.425	0.361	Valid
22	0.489	0.361	Valid
23	0.012	0.361	Tidak Valid
24	0.366	0.361	Tidak Valid

25	0.391	0.361	Valid
26	0.388	0.361	Valid
27	0.112	0.361	Tidak Valid
28	0.324	0.361	Tidak Valid
29	0.511	0.361	Valid
30	0.298	0.361	Tidak Valid
31	0.025	0.361	Tidak Valid
32	0.209	0.361	Tidak Valid
33	0.372	0.361	Valid
34	0.432	0.361	Valid
35	0.397	0.361	Valid
36	0.400	0.361	Valid
37	0.261	0.361	Tidak Valid
38	0.528	0.361	Valid
39	0.336	0.361	Tidak Valid
40	0.528	0.361	Valid

2. Uji Reliabilitas

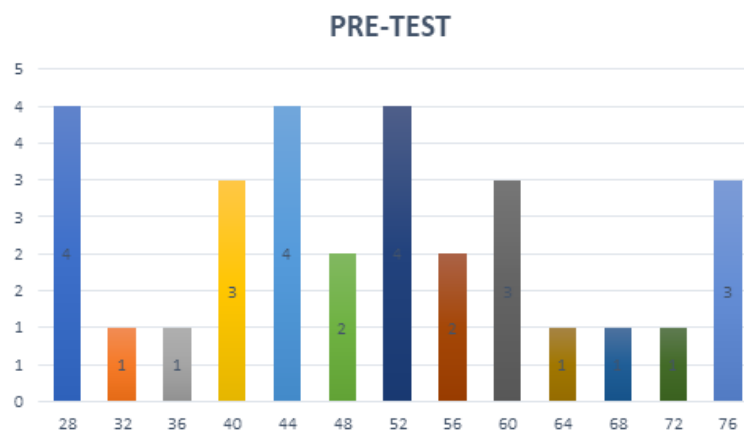
Dari hasil reliabilitas soal yang telah dilakukan menggunakan bantuan SPSS Versi 22 memperoleh indeks reliabilitas instrument soal mencapai 0,879 pada soal yang berjumlah 25. Kemudian untuk hasil reliabilitas angket mencapai 0,901 pada angket yang berjumlah 25 pernyataan. Dari hasil perhitungan data tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel karena memiliki indeks reliabilitas kategori sangat kuat.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.879	25

3. Pretest

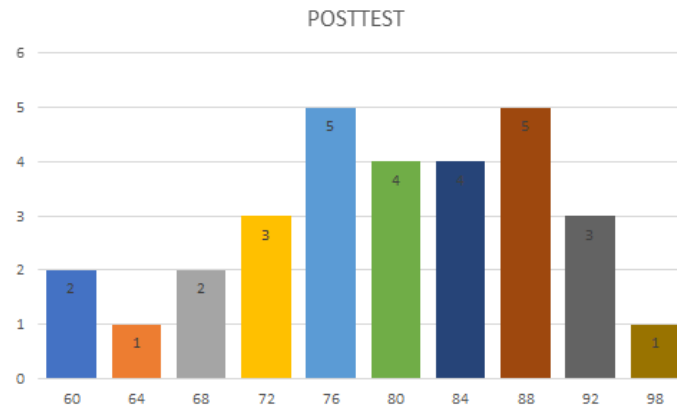
Hasil nilai rata-rata Pretest siswa yang dilakukan sebelum diberi perlakuan adalah 50.13. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM.



Gambar 1. Pre-tes

4. Posttest

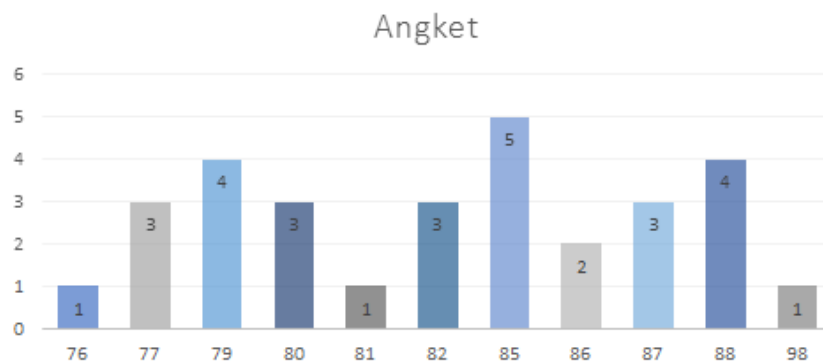
Berdasarkan hasil nilai rata-rata Posttest siswa yang dilakukan setelah diberikan perlakuan mencapai 79,47. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan setelah diberi perlakuan yaitu sebanyak 25 siswa yang tuntas dengan persentase sebanyak 83% dan 5 siswa yang tidak tuntas dengan persentase sebanyak 17%.



Gambar 2. Post Tes

5. Angket

Dari hasil nilai rata-rata angket yang telah diberikan kepada siswa mencapai 83,27.



Gambar 3. Hasil Angket

6. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan manual maupun dengan bantuan SPSS pada pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) dan hasil belajar siswa lebih besar dari yaitu $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Tabel 3. Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Belajar	.115	30	.200*	.960	30	.318

a. Lilliefors Significance Correction

7. Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,819$ dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n) =30 siswa sehingga memperoleh r_{tabel} menunjukkan bahwa $0,819 \geq 0,361$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN 122358 Siantar Martoba. Berdasarkan tabel interval nilai r , korelasi r_{xy} 0,819 terletak pada rentang nilai 0,80-1,000 maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) terhadap hasil belajar siswa yang memiliki hubungan yang kuat.

Tabel 4. Uji Korelasi

Correlations			
		Model Pembelajaran AIR	Hasil Belajar
Model Pembelajaran AIR	Pearson Correlation	1	.819**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.819**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

8. Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis (uji-t) dengan bantuan SPSS Versi 22, Dari hasil penelitian uji hipotesis (Uji-t) hasil signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan uji-t sebesar 7,552 dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $7,552 \geq 2,048$ yang artinya ada pengaruh model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) memiliki pengaruh positif yang signifikan, maka dengan demikian H_a diterima yaitu terdapat pengaruh antara model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) (X) dengan hasil belajar siswa (Y).

Tabel 5. Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-57.533	18.170		-3.166	.004
	Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)	1.645	.218	.819	7.552	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

9. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa adalah suatu keberhasilan yang dicapai dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar, baik afektif, kognitif dan psikomotorik yang diwujudkan dalam bentuk angka yang diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa setelah melalui proses pembelajaran. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan yaitu pada nilai rata-rata Pretest adalah 51,46 dan meningkat pada Posttest sebesar 79,47.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) berbasis video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa Kelas IV UPTD SDN 122358 Siantar Martoba Tahun Pembelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan simpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) berbasis video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada Materi Transformasi Energi di Sekitar Kita kelas IV UPTD SDN 122358 Siantar Martoba tahun pembelajaran 2023/2024 sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) berbasis video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Bab 4 Mengubah Bentuk Energi, Topik A Transformasi Energi di Sekitar Kita di Kelas IV UPTD SDN 122358 Siantar Martoba dengan memberikan Pretest sebelum memberikan perlakuan pada siswa/siswi kelas IV. Pada awal penelitian terlebih dahulu peneliti memberikan Pretest sebanyak 25 butir soal sebelum memberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil Pretest siswa di kelas IV memiliki nilai rata-rata 50,13% di mana terdapat 4 siswa yang tuntas dengan persentase 13% dan yang tidak tuntas sebanyak 26 siswa dengan persentase 87% dan nilai tersebut belum memenuhi syarat ketuntasan berdasarkan KKTP. Setelah itu peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) pada saat mengajar, kemudian peneliti kembali menguji siswa dengan memberikan Posttest sebanyak 25 butir soal untuk melihat nilai atas perlakuan yang diberikan. Dengan menggunakan model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) maka hasil belajar Posttest siswa meningkat dengan nilai rata-rata Posttest 79,47% dan terdapat 25 siswa yang tuntas dengan persentase sebesar 83% dan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa dengan presentase 17%. Maka langkah terakhir yang peneliti lakukan adalah memberikan 25 butir angket model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) kepada siswa.
2. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) berbasis video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi Transformasi Energi di Sekitar Kita siswa kelas IV UPTD SDN 122358 Siantar Martoba. Nilai hasil belajar siswa kelas IV sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran Auditory,

Intellectually, Repetition (AIR), nilai rata-rata adalah 50.13 sedangkan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR), mendapat nilai rata-rata 78.47, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan terhadap siswa.

3. Adanya pengaruh model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) berbasis video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas IV Materi transformasi energi di sekitar kita UPTD SDN 122358 Siantar Martoba tahun pembelajaran 2023/2024. Uji normalitas dilihat dari taraf signifikan ($\text{sig} \geq 0.05$) dimana $L_{\text{hitung}} \geq L_{\text{tabel}}$ yaitu $0.200 \geq 0.05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Selanjutnya nilai koefisien korelasi yang didapatkan peneliti sebesar yaitu 0,819 yang berada pada interpersi kuat. Hasil perhitungan uji-T. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ sebesar $7.552 \geq 2.048$, yang artinya ada pengaruh model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) lebih efektif dari pada tanpa menggunakan Auditory, Intellectually, Repetition (AIR). Oleh karena itu, dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik perlu memanfaatkan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik khususnya pada materi transformasi energi di sekitar kita, salah satunya model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) yang ditampilkan oleh peneliti.

REFERENSI

- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo H, & Nurhikmah H. (2020). *Belajar Dan Pembelajaran (Teori Dan Implementasi)*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Alvaringga, Ellensya, & Frima A. (2023). "Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD." *Journal of Elementary School (JOES)* 6(2): 209–16.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Ariyanto, Metta. (2018). "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble." *Profesi Pendidikan Dasar* 3(2): 133.
- Arsyad. (2023). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dani F. (2018). "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 11(1): 86.
- Dewi, Yulanita AD, & Kristiantari RMG. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Berbantuan Multimedia Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA." *Mimbar Ilmu* 25(1): 75.

- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. (2023). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Fazriani, Siti. (2022). "Model Pembelajaran Auditory Intellectual and Repetition (AIR) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2(2): 225–40
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan pendekatan pembelajaran*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Indrapangastuti, D. (2016). "Prinsip-prinsip Belajar". *Jurnal Ilmiah pendidikan* 2(1) 12 .
- Kemendikbud. (2022). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA*. Merdeka Mengajar.
- Leni, Marlina, & Sholehun. (2021). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Majaran Kabupaten Sorong." *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2(1): 66–74.
- Marwa, N. W. (2023). *Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka*. *Metodik Didaktif: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 18(2): 54-65.
- Ngalimun. (2022). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Cetakan 1. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Pagarra, Hamzah, Syawaluddin A, Krismanto W, & Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Permatasari D, & Oktaviarini N. (2021). "Analisis Penggunaan Media Video Pada Pembelajaran Daring Di Kelas 6a Sd Negeri 1 Jepun Tulungagung." *Jurnal Muara Pendidikan* 6(2): 203–12.
- Prayuda, M. S., & Ginting, F. Y. A. (2024). *Pengantar Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Prayuda, M. S., Gultom, C. R., Purba, N., & Sharhan, A. N. (2024). FROM AVERSION TO ENGAGEMENT: TRANSFORMING EFL HIGHER EDUCATION STUDENTS' APPROACH TO ENGLISH IDIOMS THROUGH ROLE-PLAYING. *English Review: Journal of English Education*, 12(2).
- Prayuda, M. S., & Tarigan, K. E. (2024). ROLE PLAYING STRATEGY IN ENHANCING STUDENTS' IDIOMATIC EXPRESSION MASTERY. *Jurnal Darma Agung*, 32(1), 163-170.
- Prihantini. (2021). *Strategi Pembelajaran SD*. Cetakan Pertama. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Purwanto, N. (2023). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sappaile, Intang B. (2021). *Hasil Belajar Dari Perspektif Dukungan Orangtua Dan Minat Belajar Siswa*. *Edisis pertama*. Gowa, Sulawesi Selatan: Global RCI.
- Sari, D. W. HS. (2020). *Perbedaan Sikap Ilmiah Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Direct Instructional*. *Jurnal Tunas Bangsa*. 7(2): 174-188.

- Sari, Yunita, Zulela MS, Iasha V, & Kalengkongan J. (2020). "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Auditory, Intellektualy, Repatition (Air) Berbantuan Komik Ipa Di Sekolah Dasar." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11(1): 121–26.
- Setiawan. (2017). *Belajar dan Pembelajaran. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.*
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Slameto (2021). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan.* Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudjana. (2022). *Metoda Statistika.* Bandung: PT. TARSITO.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta, cv.
- Suhelayanti, S. Z. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS).* Langsa: Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Sukiman. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Syahid, Luthfiah, Djabba R, & Nurul Mukhlisa. (2021). "Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Barru." *Pinisi Journal of Education* 1(2): 2189–98.
- Taniredja, T., & Mustafidah, H. (2014). *Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Wedyawati, Nelly, and Pranciska Gamilina. (2018). "Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (Air) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar." *Keguru: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 2 (2): 155-162.
- Wisada, D, Putu, Sudarma IK , & Yuda S. (2019). "Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter." *Journal of Education Technology* 3(3):140–46.
- Yuanta, Friendha. (2020). "Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar." *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1(2): 91.
- Yudianto, Arif. (2017). "Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran." *Seminar Nasional Pendidikan 2017: 234–37.*
- Zulherman, Zulherman, Rahman Arifudin, & Pratiwi MS. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectuality, Repetition (AIR) Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4(4): 1267–1266.
- Prayuda, M. S., & Ginting, F. Y. A. (2024). *Pengantar Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Yayasan Kita Menulis.
- Prayuda, M. S., Gultom, C. R., Purba, N., & Sharhan, A. N. (2024). FROM AVERSION TO ENGAGEMENT: TRANSFORMING EFL HIGHER EDUCATION STUDENTS' APPROACH TO ENGLISH IDIOMS THROUGH ROLE-PLAYING. *English Review: Journal of English Education*, 12(2).
- Prayuda, M. S., & Tarigan, K. E. (2024). ROLE PLAYING STRATEGY IN ENHANCING STUDENTS' IDIOMATIC EXPRESSION MASTERY. *Jurnal Darma Agung*, 32(1), 163-170.

- Rachmawati, N. Y., & Rosy, B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 246–259. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p246-259>
- Riyanto, Muhamad, Masduki Asbari, and Dahru Latif. "Efektivitas Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3.1 (2024): 1-5.
- Sugiyono. (2021). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (2nd ed.).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suharsimi Arikunto. 20220 . *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Perpustakaan Nasional
- Sundari, H. (2015). Model-model pembelajaran dan pemerolehan bahasa kedua/asing. *Jurnal Pujangga*, 1(2), 106-117.
- Supriana, I. K., Suastra, I. W., Lasmawan, I. W., Studi, P., Dasar, P., & Ganesha, U. P. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR IPA Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 130–142.
- Wahyuni, S., & Anugraheni, I. (2020). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 73-82. *Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 68–82.
- Windriani, Baiq Nahdatul, Abdul Kadir Jaelani, and Darmiany Darmiyani. "Hubungan Gaya Belajar Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siwa Kelas V SDN 5 Gunung Rajak Tahun Pelajaran 2019/2020." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia* 3.2 (2021): 98-104.
- Yuliana, Fenti Eka, and Arina Restian. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Penerapan Model Problem Based Learning pada Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar." *SCHOLASTICA JOURNAL JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori dan Hasil Penelitian)* 6.1 (2023): 22-33.